

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun yang akan datang perkembangan dan kemajuan pengembangan sumberdaya manusia akan sangat pesat sesuai dengan perubahan dan pertumbuhan di bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik, sosial, teknologi dan organisasi. Faktor ini sangat besar pengaruhnya dalam ikut serta menentukan dasar sebagai pengembangan sumberdaya manusia dan pembangunan SDM. Dapat dikatakan bahwa dekade terakhir abad ke-20 ini sumberdaya merupakan profesi yang tumbuh dengan cepat.

Manusia adalah Sumberdaya yang berpotensi dalam menumbuh kembangkan perekonomian negara. Berkembangnya perekonomian di Indonesia tidak lepas dari peran serta masyarakat khususnya yang bergerak dibidang perniagaan maupun wirausaha lainnya. Masyarakat yang memiliki modal atau kemampuan yang kuat akan mampu bersaing untuk mengembangkan usahanya tetapi bagi masyarakat yang tidak memiliki modal atau kemampuan yang kuat akan tersingkirkan.

Dalam hal ini pemerintah harus turun tangan menangani masalah yang terjadi dimasyarakat yang dapat dikategorikan belum mapan atau mampu dalam meghadapi persaingan yang begitu ketat dalam dunia usaha. Pemerintah bisa memberikan bantuan berupa dana ataupun ilmu pendidikan yang dapat mendidik

masyarakat yang memiliki modal kecil ataupun skill yang kurang. Harapan yang diinginkan yaitu dengan jalannya bantuan tersebut masyarakat akan lebih mandiri dalam persaingan dengan dunia usaha yang sangat ketat ini.

Program yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pemulihan kehidupannya adalah melalui peningkatan ekonomi masyarakat dengan melalui program-program kegiatan usaha kecil yang dikelola oleh suatu Yayasan atau Badan Swasta maupun Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri demi terwujudnya kesejahteraan dan pengembangan masyarakat. Dalam mengembangkan usaha kecil menengah ini tentunya tidak lepas dari pemahaman serta pengetahuan tentang pengelolaan usaha kecil menengah tersebut. Pengetahuan dan pemahaman tersebut guna meningkatkan masyarakat dalam pengelolaan usaha yang digarapnya.

Dalam memenuhi kebutuhan yang berkelanjutan maka akan muncul kebutuhan lainnya yang akan memerlukan usaha. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut lahirlah suatu Badan pemerintah yang memiliki suatu rencana yang berkaitan erat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yaitu berupa pelatihan/keterampilan dan suatu sokongan modal maupun rencana-rencana pemerintah lainnya. Upaya memberikan keterampilan/pelatihan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, dapat dilakukan melalui lingkungan pendidikan luar sekolah seperti yang dikemukakan oleh Napitupulu (1981) dalam Djudju Sudjana (2000 : 49) sebagai berikut :

”Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya”.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah memegang peranan penting didalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang produktif dan mandiri, dalam arti mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat baik dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal yang salah satunya yaitu dengan pemberian pendidikan dan pelatihan.

Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan nilai/sikap seseorang. Perbedaannya terletak pada sasaran peserta, pendekatan, penyelenggaraan dan pemanfaatan kemampuan yang diperoleh. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 dalam Nasirul Haq (2008) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Ada yang lebih tajam membedakan antara istilah pendidikan dan pelatihan. Bahwa pendidikan mempunyai makna dan kesan yang selalu berkaitan dengan

pembelajaran seumur hidup, pembelajaran yang membekali seseorang dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk kepentingan/kebutuhannya di kemudian hari dan mempertahankan hidupnya.

Sedangkan pelatihan terkesan hanya untuk meningkatkan keterampilan seseorang agar kinerjanya meningkat. Kinerja disini diartikan sebagai meningkatnya produksi/prestasi kerja yang lebih efisien dan efektif bagi dirinya sendiri maupun organisasi. Pelatihan dan pendidikan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan (Kenneth R. Robinson, 1988 dalam Soebagio Atmodiwirio, 2002:37). Dalam hal ini Proses pembangunan yang ada sudah barang tentu memerlukan manusia- manusia yang memiliki keahlian atau skill, pentingnya manusia tersebut berdasarkan kepada asumsi yang menjadi alasan bahwa walaupun telah tersedia sumber daya alam, tenaga kerja, dan telah berhasil mendatangkan model serta teknologi, namun tanpa diimbangi dan diiringi oleh manusia- manusia yang berkualitas maka pembangunan tersebut tidak dapat dinikmati oleh manusia itu sendiri, serta hasil- hasil tersebut tidak dapat dilestarikan atau dimanfaatkan.

Berdasarkan konsep diatas, krisis ekonomi yang terjadi pada saat ini harus memaksakan masyarakat agar dapat berkembang dengan sendirinya melalui salah satu contohnya yaitu adanya kegiatan usaha kecil menengah tersebut. Tidak mudah tentunya bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha kecil tersebut, maka sekarang di Indonesia telah bergulir pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun non pemerintah, guna membantu masyarakat dalam

melaksanakan kegiatan usaha kecil menengah tersebut. Dalam situasi krisis nasional ini perlu kiranya dilaksanakan program-program yang dapat memberdayakan masyarakat.

Bina Usaha Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang dipelopori oleh Dompot Duafa Bandung . Program ini dijalankan dalam rangka mengupayakan perubahan tarap hidup masyarakat. Dalam rangka pencapaian efektivitas pelaksanaan Program pemberdayaan (Bina Usaha Mandiri) ini maka dilaksanakan suatu pelatihan kewirausahaan guna memberikan dorongan bagi masyarakat dhuafa untuk merubah cara pandangnya dalam melihat dunia usaha serta menjadikan masyarakat yang mandiri dan mampu menjalankan usahanya dengan modal yang ada. Hal utama yang diberikan dalam pelatihan ini adalah motivasi usaha dan manajemen usaha.

Atas dasar studi awal yang diuraikan diatas, yang menjadikan identifikasi permasalahan, maka penulis mencoba mengangkatnya dan menetapkan skripsi:

”STUDI KASUS TENTANG PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN USAHA KECIL MENENGAH PADA BINA USAHA MANDIRI DI DOMPET DUAFA BANDUNG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdarkan ruang lingkup permasalahan diatas maka peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan pada Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung pada dasarnya bersifat insidental.
2. Karena bersifat insidental, maka perencanaan dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tidak optimal dan maksimal.
3. Kurangnya pemateri yang ahli dalam kewirausahaan mengakibatkan tidak optimalnya materi yang disampaikan.
4. Materi yang disampaikan pada pelatihan kewirausahaan hanya sebatas materi-materi umum.
5. Waktu dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan tidak tepat waktu sehingga berdampak pada jadwal acara yang sudah direncanakan.
6. Diperlukannya tindak lanjut dari pelatihan kewirausahaan bina usaha mandiri di Dompot Duafa Bandung, mengingat penerapan hasil dari pasca pelatihan belum seoptimal yang diharapkan.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan penulis, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana proses pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen usaha kecil menengah pada Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung".

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut: 1) perencanaan pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen usaha kecil menengah pada Bina Usaha mandiri; 2) pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen usaha

kecil menengah pada Bina usaha Mandiri; 3) evaluasi pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen usaha kecil menengah pada Bina Usaha mandiri di Dompot Duafa Bandung.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarah dan mempermudah serta mengumpulkan data, maka penulis mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Manajemen Usaha Kecil Menengah pada Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Manajemen Usaha Kecil Menengah pada Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung?
3. Bagaimanakah evaluasi Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Manajemen Usaha Kecil Menengah pada Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Manajemen Usaha Kecil Menengah pada Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung

2. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan data tentang pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Manajemen Usaha Kecil Menengah pada Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung
3. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan data tentang evaluasi Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Manajemen Usaha Kecil Menengah pada Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan disiplin ilmu pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah yang mengenai pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan kata lain adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu yang terkait.

2. Kegunaan Operasional

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang berkaitan dengan manajemen usaha kecil menengah bagi peserta pelatihan kewirausahaan Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung.

3. Kegunaan Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti, khususnya dalam upaya memahami disiplin ilmu Pendidikan Luar Sekolah. Dengan adanya penelitian ini dapat menggugah semangat untuk meneliti lebih mendalam mengenai penanganan program pendidikan luar sekolah secara professional.

G. Asumsi Dasar

Beberapa anggapan dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

1. Pelatihan merupakan proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan (Kenneth R. Robinson, 1988 dalam Soebagio Atmodiwirio, 2002:37).
2. Menurut Robert Hisrich (1985) dalam Buchari Alma (2008:23) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.
3. Ada tiga dimensi penting dalam manajemen yaitu pertama; bahwa dalam manajemen terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengelola bersama orang-orang lain atau kelompok, kedua; bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai, dan ketiga; bahwa pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi

sehingga tujuan yang akan dicapai itu merupakan tujuan organisasi (Hersey et.al, 1982 dalam Djudju Sudjana, 2001:18).

4. Pertumbuhan ekonomi akan menjadi lamban atau berhenti sama sekali, kecuali kalau dalam masyarakat itu sendiri tersedia sejumlah wirausaha yang cukup dan mampu menemukan gagasan-gagasan baru dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasan-gagasan itu (Arthur M. Lewis, dalam Imama Chourmain dan prihatin, 1994 dengan Ani Suhartini, 2005:6).
5. Pendidikan luar sekolah merupakan upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat merubah sikap dan perilaku membangun dalam upaya peningkatan taraf hidupnya (H. D. Sudjana, 2001).
6. Rakyat yang perlu diberdayakan antara lain adalah kaum buruh, petani, nelayan, orang miskin di kota dan di desa, kelompok masyarakat dalam kondisi yang marginal dan dalam posisi yang lemah serta pinggiran (Onny S Prijono dan A.M.W Pranarka, 1996 dalam Ani Suhartini, 2005:7).

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah pada penelitian ini, berikut penulis kemukakan definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

1. Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan adalah seluruh kegiatan yang didesain untuk membantu meningkatkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan

pekerjaan dengan baik yang sekarang menjadi tanggungjawabnya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (The Trainer's Library, 1987 dalam Soebagio Atmodiwiro, 2002:37).

Pelatihan dalam penelitian ini adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran untuk membantu masyarakat dalam menggali atau menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai apa yang dilatihnya, yang sesuai dengan yang dibutuhkannya sehingga apa yang dibutuhkannya dapat tercapai dengan maksimal.

2. Pelatihan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari (Thomas W Zimmerer, 1996 dalam Suryana, 2003:10).

Kewirausahaan adalah jiwa kewirausahaan yang dibangun untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar.

Adapun yang dimaksud dengan pelatihan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran wirausaha guna membentuk seorang wirausaha yang terampil, mandiri dan mampu menerima segala resiko yang akan dihadapinya, sehingga dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini dapat merubah sikap seorang wirausaha dan dapat merubah taraf kehidupannya menjadi lebih baik.

3. Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stoner dalam Sumijo dan Soebedjo, 1981 dengan Djudju Sudjana, 2000: 17).

Pengelolaan dan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Manajemen dalam penelitian ini yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat membantu dalam mengembangkan usaha kecil menengahnya yang berupa perencanaan usahanya, pelaksanaan, pengendalian sampai pada tahap pengembangannya, seperti produksinya, permodalanya, maupun pemasarannya.

4. Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil/mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki.

Usaha kecil menengah merupakan istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta usahanya berdiri sendiri.

Peningkatan manajemen Usaha Kecil Menengah dalam penelitian ini adalah dengan adanya pelatihan kewirausahaan pada bina usaha mandiri di Dompot Duafa Bandung ini apakah dapat meningkatkan manajemen usaha kecil menengahnya baik dalam produksinya, pemasarannya ataupun dalam keuangannya, sehingga taraf kehidupannya dapat berubah dan usaha yang dijalankannya dapat berkembang dengan baik.

5. Bina Usaha Mandiri

Bina usaha mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dengan target sasaran masyarakat kecil. Program ini dijalankan dalam rangka mengupayakan perubahan taraf hidup masyarakat.

Bina usaha mandiri dalam penelitian ini adalah suatu program yang menghimpun kegiatan-kegiatan yang bersifat social yang dijalankan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat kecil, salah satu dari kegiatan bina usaha mandiri ini yaitu kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi wirausaha kecil.

I. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya merupakan proses mengamati orang-orang atau suatu fenomena dan interaksi antara unsur-unsur yang terkait dalam suatu program. Sedangkan metode studi kasus adalah sebuah metoda penelitian yang dibutuhkan untuk meneliti atau mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terhadap kasus.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data mempergunakan teknik wawancara, teknik observasi, studi dokumentasi dan studi literatur untuk memperkuat pengungkapan teori.

J. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1992) dalam Neni Nurlaela (2005), dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak ada penentuan populasi, dan pengertian sampel pun berbeda tafsirannya. Sampling adalah pilihan peneliti mengenai aspek apa dan peristiwa apa dan siapa yang di jadikan fokus pada saat situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling pada penelitian kualitatif bersifat purposif yakni tergantung pada saat itu. Oleh karena itu peneliti merasa lebih berkenan menggunakan istilah subjek penelitian.

Peneliti mengambil tujuh orang sebagai subjek penelitian yang dirasa memiliki karakter yang berbeda namun dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini atau dengan kata lain dapat mewakili. Penelitian ini dilaksanakan di Dompot Duafa Bandung, Jl. Pasirkaliki 143 Bandung 40173.

K. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis kemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, didalamnya membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan

Penelitian, Asumsi Dasar, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB : Kajian pustaka yang didalamnya membahas beberapa Teori dan Konsep Mengenai pendidikan luar sekolah, pelatihan, kewirausahaan, manajemen dan usaha kecil menengah.

BAB III: Prosedur Penelitian berisi tentang uraian Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Langkah-langkah Pengumpulan Data, dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV: Pembahasan dan hasil Penelitian tentang pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen usaha kecil menengah pada Bina Usaha Mandiri di Dompot Duafa Bandung.

BAB V: Kesimpulan dan rekomendasi yang merupakan akhir dari penelitian.

